



## Kontribusi Media Animasi Islami terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini

Ferizal<sup>1</sup>, Winda Safitri<sup>2</sup>, Siti Hadjar<sup>3</sup>

STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

<sup>1</sup>feri.naluma05@gmail.com, <sup>2</sup>winda12safitri@gmail.com, <sup>3</sup>sitihadjar89@gmail.com

### Abstrak

Pertumbuhan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini merupakan area kunci yang perlu mendapat perhatian serius, terutama dengan perkembangan teknologi dan media digital yang pesat. Media animasi Islami dianggap memiliki potensi sebagai alat pembelajaran yang adaptif terhadap profil perkembangan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media animasi Islami berkontribusi pada perkembangan nilai-nilai moral anak, berdasarkan tinjauan literatur ilmiah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui desain studi literatur, yang melibatkan analisis artikel jurnal ilmiah yang membahas penggunaan media animasi dalam pendidikan Islam anak usia dini. Data diperoleh melalui metode dokumentasi, dan analisis data dilakukan menggunakan analisis isi dengan pengelompokan tema utama. Penelitian menunjukkan bahwa media animasi Islami membantu anak memahami dan benar-benar menerima nilai-nilai moral yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, rasa syukur, dan kepedulian sosial. Media animasi mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dan membantu mereka meniru perilaku positif. Oleh karena itu, media animasi Islami dapat digunakan secara efektif sebagai alat pembelajaran untuk membantu membentuk karakter anak usia dini, asalkan digunakan secara terarah dan disertai pengawasan orang dewasa.

**Kata Kunci:** *Akhlak anak usia dini, media animasi Islami, pendidikan Islam, studi literatur*

### Abstract

*The development of religious and moral values in early childhood is a key area that requires serious attention, especially with the rapid development of technology and digital media. Islamic animation media is considered to have potential as a learning tool that adapts to the developmental profile of early childhood. This study aims to examine how Islamic animation media contributes to the development of children's moral values, based on a review of scientific literature. This study applies a qualitative approach through a literature study design, involving the analysis of scientific journal articles discussing the use of animation media in early childhood Islamic education. Data were obtained through documentation methods, and data analysis was conducted using content analysis with grouping of main themes. The study shows that Islamic animation media helps children understand and truly accept good moral values, such as honesty, patience, responsibility, gratitude, and social care. Animation media encourages children to actively participate and helps them imitate positive behavior. Therefore, Islamic animation media can be used effectively as a learning tool to help shape the character of early childhood, provided it is used in a targeted manner and accompanied by adult supervision.*

**Keywords:** *Early childhood morality, Islamic animated media, Islamic education, literature study*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak yang akan menentukan kualitas individu di masa depan. Pada tahap ini, anak berada pada masa keemasan (*golden age*), yaitu periode kritis ketika perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, serta nilai agama dan moral berlangsung sangat pesat dan bersifat menentukan (Khofifah, 2025; 229–231). Pembentukan akhlak anak usia dini menjadi konteks penting dalam pendidikan, karena akhlak tidak hanya mencerminkan perilaku lahiriah, tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman anak dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Khofifah, 2025; 232).

Pembentukan akhlak anak usia dini memiliki urgensi yang sangat tinggi, mengingat pada usia ini anak mulai mengenal konsep benar dan salah melalui proses imitasi, pembiasaan, serta keteladanan dari lingkungan terdekatnya. Secara psikologis, perkembangan moral dan agama anak berlangsung melalui tahapan meniru perilaku orang dewasa, menginternalisasi nilai, hingga menampilkan respons perilaku yang konsisten (Mahfud Asdiva et al., 2023; 118). Apabila proses ini tidak diarahkan secara tepat, anak berpotensi mengalami kesenjangan nilai yang berdampak pada pembentukan karakter di tahap perkembangan selanjutnya (Suyadi, 2020; 45–47).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan akhlak anak usia dini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama akibat pesatnya perkembangan teknologi dan media digital. Secara global, sejumlah penelitian melaporkan meningkatnya paparan konten digital yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak, yang berdampak pada menurunnya perilaku prososial, empati, dan kepatuhan terhadap nilai moral dasar (Livingstone & Blum-Ross, 2020; 63–65). Dalam konteks Indonesia, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pola perilaku anak usia dini, seperti berkurangnya sikap sopan santun, lemahnya kontrol emosi, serta kecenderungan meniru perilaku negatif dari tontonan digital yang tidak terkurasi secara edukatif (Mahfud et al., 2023; 120–122). Fenomena ini mengindikasikan bahwa lingkungan digital dapat menjadi faktor risiko dalam pembentukan akhlak anak apabila tidak dikelola secara bijak (Wahyuni, 2021; 88).

Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, yang tidak hanya membatasi penggunaan teknologi, tetapi juga memanfaatkannya sebagai sarana edukatif yang mendukung pembentukan akhlak anak. Salah satu alternatif yang relevan adalah pemanfaatan media animasi Islami sebagai media pembelajaran berbasis nilai. Media animasi Islami menyajikan pesan moral dan nilai-nilai keagamaan dalam bentuk visual, naratif, dan simbolik yang mudah dipahami anak usia dini, sehingga berpotensi memperkuat proses internalisasi akhlak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan (Arsyad, 2019; 112–114).

Sejumlah penelitian mendukung efektivitas media animasi dalam pendidikan nilai dan karakter anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan animasi dengan muatan moral dan religius mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, serta perilaku religius melalui mekanisme observasi dan peniruan tokoh dalam cerita (Dharmawati & Agustia, 2025; 56–58). Media

animasi Islami secara khusus dinilai efektif karena mengintegrasikan nilai akhlak Islami dengan pendekatan visual dan cerita yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Mahfud et al., 2023; 124).

Meskipun demikian, kajian empiris yang secara komprehensif mengkaji kontribusi media animasi Islami terhadap pembentukan akhlak anak usia dini masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas umum media animasi atau pemanfaatan teknologi pendidikan, tanpa mengkaji secara spesifik dimensi nilai akhlak Islami sebagai fokus utama pembelajaran (Sari & Hasanah, 2022; 91–93). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang perlu dijawab melalui penelitian berbasis kajian literatur yang sistematis dan terfokus.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan menempatkan media animasi Islami sebagai objek kajian utama dalam konteks pembentukan akhlak anak usia dini di era digital. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam anak usia dini serta memberikan alternatif solusi terhadap tantangan degradasi moral anak akibat paparan media digital (Khofifah, 2025; 234).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berbasis pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menafsirkan, serta mensintesis konsep dan temuan ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan media animasi Islami dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini (Creswell, 2018; 41–43). Penelitian kepustakaan dinilai tepat karena tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan memanfaatkan sumber-sumber ilmiah yang telah melalui proses validasi akademik (Zed, 2018; 4–6). Pendekatan studi literatur digunakan untuk mengkaji secara sistematis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai konsep, teori, dan praktik pemanfaatan media animasi Islami dalam pendidikan Islam anak usia dini, serta mengidentifikasi pola temuan dan kecenderungan hasil penelitian yang telah ada (Snyder, 2019; 334–336). Dengan demikian, pendekatan ini mendukung tujuan penelitian yang berorientasi pada pengembangan kerangka konseptual berbasis temuan empiris sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen ilmiah, khususnya artikel jurnal nasional dan sumber ilmiah daring yang kredibel. Jurnal-jurnal yang dianalisis diperoleh melalui basis data jurnal nasional dan repositori ilmiah yang diakui secara akademik. Kriteria pemilihan jurnal meliputi kesesuaian topik dengan fokus penelitian, keterkaitan dengan pendidikan anak usia dini, serta relevansi dengan penggunaan media animasi dalam konteks pendidikan Islam (Sugiyono, 2022; 124–126). Kriteria ini diterapkan untuk memastikan bahwa sumber data memiliki validitas dan relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian. Proses penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengumpulan, pembacaan mendalam, hingga analisis literatur secara sistematis. Penelitian ini tidak menetapkan lokasi penelitian secara geografis karena seluruh proses

dilakukan melalui penelusuran dan analisis sumber pustaka. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kepustakaan yang menempatkan dokumen sebagai objek utama penelitian, bukan fenomena lapangan tertentu (Zed, 2018; 16–18). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep, temuan, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan efektivitas media animasi Islami dalam menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dengan demikian, subjek penelitian ini adalah dokumen ilmiah berupa artikel jurnal yang memuat kajian teoritis maupun empiris tentang media animasi Islami dan pendidikan akhlak anak (Sari & Hasanah, 2022; 90).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yang mencakup proses penelusuran, pemilihan, dan penelaahan artikel jurnal yang relevan. Tahapan pengumpulan data meliputi pencarian literatur menggunakan kata kunci tertentu, seleksi jurnal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, pengelompokan artikel berdasarkan tema kajian, serta pencatatan poin-poin penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022; 134–136). Teknik dokumentasi dipilih karena efektif dalam mengumpulkan data tekstual yang bersifat konseptual dan empiris. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan temuan utama dari setiap dokumen yang dianalisis, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak, strategi penyampaian pesan moral, dan kontribusi media animasi Islami dalam pendidikan anak usia dini (Krippendorff, 2019; 24–27). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menarik makna yang sistematis dari teks dan konteks penelitian sebelumnya.

Tahap akhir analisis dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh temuan yang telah dikategorikan untuk memperoleh kesimpulan komprehensif mengenai peran dan kontribusi media animasi Islami dalam pendidikan Islam anak usia dini. Proses sintesis ini bertujuan untuk merumuskan gambaran utuh tentang efektivitas media animasi Islami sebagai sarana pembentukan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini, serta mengidentifikasi implikasi teoretis dan praktis dari temuan penelitian (Creswell, 2018; 189–191)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis terhadap berbagai artikel jurnal yang membahas penggunaan media animasi Islami dalam pendidikan anak usia dini, diperoleh sejumlah temuan utama terkait kontribusi media tersebut terhadap pembentukan akhlak anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media animasi Islami berperan dalam meningkatkan pemahaman nilai moral dan agama, membentuk perilaku positif, serta memperkuat aspek afektif dan sosial anak usia dini. Ringkasan hasil analisis tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.**  
**Ringkasan hasil analisis**

No	Fokus Temuan Penelitian	Aspek Akhlak yang Berkembang	Indikator Perilaku Anak Usia Dini	Sumber
1	Peningkatan perhatian dan keterlibatan belajar	Moral keagamaan	Anak lebih fokus, antusias, dan aktif	Diana et al., 2025; 44–46
2	Peniruan perilaku positif tokoh animasi	Akhlakul karimah	Anak jujur, sopan, bertanggung jawab	Diana et al., 2025; 47
3	Pemahaman nilai agama yang abstrak	Kognitif-religius	Anak mampu menyebutkan nilai moral	Dini, 2024; 61–63
4	Penerapan nilai moral dalam keseharian	Afektif–psikomotor	Anak berdoa, empati, peduli sosial	Dini, 2024; 64
5	Animasi sebagai model perilaku	Perilaku sosial	Anak meniru perilaku Islami	Tisnawati & Andriani, 2022; 88–90
6	Efektivitas dibanding metode tradisional	Minat belajar	Anak tidak mudah bosan	Wulandari, 2020; 73–75
7	Peningkatan daya ingat keagamaan	Religius praktis	Anak mengingat doa & kisah nabi	Sumariati et al., 2024; 101–103
8	Pentingnya pendampingan orang dewasa	Pendampingan nilai	Guru dan orang tua memperkuat pesan	Wahyunda et al., n.d.; 7–9
9	Internalisasi nilai Islam bertahap	Pembentukan akhlak	Nilai Islam tampak dalam perilaku	Suryadi et al., 2021; 58–60

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media animasi Islami memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan belajar anak usia dini pada pembelajaran nilai moral dan keagamaan. Anak-anak menunjukkan perhatian yang lebih tinggi, antusiasme, serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini dapat dipahami karena anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang dominan melalui visual, audio, dan cerita yang menarik. Media animasi Islami menghadirkan kombinasi unsur gambar bergerak, suara, dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan anak, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan (Diana et al., 2025; 44–46). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan Islam anak usia dini.

Selain meningkatkan keterlibatan belajar, media animasi Islami terbukti berperan sebagai sarana pemodelan perilaku (behavioral modeling) dalam pembentukan akhlak anak. Anak usia dini cenderung meniru perilaku yang mereka amati, terutama dari figur yang dianggap menarik dan dekat dengan dunia mereka. Tokoh-tokoh dalam animasi

Islami yang menampilkan perilaku jujur, sopan, sabar, dan bertanggung jawab menjadi model konkret yang dapat ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menegaskan bahwa observasi dan imitasi merupakan mekanisme utama dalam proses belajar anak usia dini (Bandura, 2018; 52–54). Dengan demikian, animasi Islami tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai akhlak secara tidak langsung namun efektif.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa media animasi Islami mampu mengonkretkan nilai-nilai agama yang bersifat abstrak. Nilai moral dan keagamaan, seperti kejujuran, kesabaran, dan empati, sering kali sulit dipahami oleh anak apabila disampaikan secara verbal atau melalui metode ceramah. Namun, melalui media animasi, nilai-nilai tersebut divisualisasikan dalam bentuk perilaku tokoh dan alur cerita yang kontekstual, sehingga anak dapat memahami makna nilai tersebut melalui pengalaman visual dan emosional (Dini, 2024; 61–64). Hal ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran agama pada anak usia dini seharusnya lebih menekankan pada pengalaman konkret daripada sekadar penguasaan konsep kognitif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dampak penggunaan media animasi Islami tidak berhenti pada pemahaman kognitif semata, tetapi berlanjut pada perubahan sikap dan perilaku anak. Anak mulai membiasakan diri berdoa sebelum beraktivitas, menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman, serta menampilkan empati dan kepedulian sosial. Perubahan perilaku ini mengindikasikan bahwa media animasi Islami mampu menjembatani proses transisi dari mengetahui nilai (*knowing the good*) menuju melakukan nilai (*doing the good*). Temuan ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam anak usia dini yang menekankan pembentukan akhlak, bukan hanya penyampaian pengetahuan agama (Suryadi et al., 2021; 58–60).

Di sisi lain, hasil penelitian menegaskan bahwa efektivitas media animasi Islami sangat dipengaruhi oleh peran pendampingan orang tua dan guru. Media animasi tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu-satunya sarana pendidikan akhlak anak. Pendampingan orang dewasa diperlukan untuk membantu anak memahami pesan moral, mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari, serta memperkuat nilai yang telah ditampilkan dalam animasi melalui keteladanan dan pembiasaan. Tanpa pendampingan yang tepat, pesan moral dalam animasi berpotensi hanya dipahami secara dangkal (Wahyunda et al., n.d.; 7–9). Oleh karena itu, penggunaan media animasi Islami harus diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran yang melengkapi, bukan menggantikan, peran pendidik dan orang tua.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa media animasi Islami memiliki keunggulan dibandingkan metode pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat satu arah. Media animasi mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga anak tidak mudah bosan dan lebih termotivasi untuk belajar. Temuan ini mendukung hasil penelitian Wulandari (2020; 73–75) dan Sumariati et al. (2024; 101–103) yang menyatakan bahwa media animasi Islami meningkatkan daya ingat anak terhadap materi keagamaan serta mempermudah guru dalam menyampaikan pesan-pesan Islam secara efektif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa media animasi Islami memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan pendidikan Islam anak usia dini di era digital. Alih-alih menjadi ancaman bagi perkembangan moral anak, media digital justru dapat dimanfaatkan secara positif dan edukatif apabila dikemas dengan nilai-nilai Islami dan digunakan secara terarah. Dengan dukungan pendampingan orang tua dan guru, media animasi Islami dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk akhlak anak usia dini secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi Islami berperan efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar anak usia dini serta membantu pemahaman nilai-nilai moral dan keagamaan. Media animasi Islami mampu menarik perhatian anak, memfasilitasi proses belajar yang menyenangkan, dan mengonkretkan nilai-nilai agama yang bersifat abstrak melalui visualisasi tokoh dan alur cerita yang kontekstual. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman anak terhadap nilai akhlak, seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan empati, yang tercermin dalam sikap dan perilaku anak selama kegiatan pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas media animasi Islami sangat dipengaruhi oleh peran pendampingan guru dan orang tua dalam mengarahkan, menjelaskan, serta memperkuat pesan moral yang disampaikan melalui animasi. Media animasi Islami tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang mendukung pembentukan akhlak anak usia dini secara holistik apabila digunakan secara terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan media animasi Islami dapat menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran nilai moral dan keagamaan anak usia dini di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 2018.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks: Sage Publications, 2018.
- Dharmawati, Dharmawati, and Nanda Rahayu Agustia. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Ra Al-Washliyah Suka Mulia." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 2 (2025): 4011–14. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44397>.
- Diana, Raden Rachmy, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Untuk Anak Usia Dini Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rara" 3, no. 1 (2025): 10–22.
- Dini, Anak Usia. "Kartun, Media, Pembelajaran, Akhlakul:." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 57–71.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Khofifah. "Penggunaan Media Video Animasi Untuk Mengembangkan Nilai Khuluqiyah Pada Anak Kelompok A Di Tk Kartika Xx-39 Kota Parepare," 2025, 6.

- <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. 4th ed. Los Angeles: Sage Publications, 2019.
- Livingstone, Sonia, dan Alicia Blum-Ross. *Parenting for a Digital Future*. Oxford: Oxford University Press, 2020.
- Mahfud Asdiva, Muhammad Akil Musi, and Muhammad Yusri Bachtiar. "Pengaruh Film Nussa Dan Rara Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Aspek Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di RA Raodhatul Jannah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 23968–975.
- Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Santrock, John W. *Child Development*. New York: McGraw-Hill Education, 2019.
- Sari, Rina, dan Umi Hasanah. "Pemanfaatan Media Digital dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Indonesia* 5, no. 2 (2022): 87–96.
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology." *Journal of Business Research* 104 (2019): 333–339.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sumariati, Wiwik, Syarifan Nurjan, and Muhammad 'Azam Muttaqin. "Penanaman Moral Keagamaan Anak Berbasis Animasi Kisah." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2024): 1–15. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>.
- Suryadi, Desy Ayuningrum, and Nopiana. "Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Digital." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2021): 279–94. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.136>.
- Tisnawati, Nina, and Septi Putri Andriani. "Penggunaan Media Berbasis Audio-Visual Dalam Film Omar Dan Hana Sebagai Penanaman Akhlak Karimah Anak Usia Dini Di Paud ...." *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early ...* 4, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.30587/jieec.v4i1.3677>.
- Wahyunda, Eni Agus, Irfan Masrur, Pendidikan Islam, and Anak Usia Dini. "Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di RA Perwanida 11 Bangsalsari" 5, no. 2025 (n.d.): 402–33.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.